

**MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)  
(Studi Pada BUMDes Batu Penaning Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir  
Kabupaten Sumbawa)**

**MANAGEMENT OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDes)  
IN INCREASING ORIGINAL VILLAGE INCOME (PADes)  
(Study at BUMDes Batu Penaning, Berare Village, Moyo Hilir District, Sumbawa  
Regency)**

**Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>, Husni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Program Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa Sumbawa, Indonesia  
*\*Email penulis korespondensi: [rahmadhidayat191298@gmail.com](mailto:rahmadhidayat191298@gmail.com)*

**Abstrak**

BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa tersebut. Tujuan pembentukannya adalah untuk memperkuat perekonomian desa dengan berlandaskan pada kebutuhan serta potensi lokal. Sebagai lembaga ekonomi, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Menganalisis struktur manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Penaning di Desa Berare kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. 2) Menganalisis cara pengelolaan dana yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Penaning di Desa Berare kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi dan praktik manajemen yang diterapkan oleh BUMDes Batu Penaning. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh BUMDes dalam menjalankan usahanya, termasuk keterbatasan modal, dukungan kebijakan, dan kemampuan manajerial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anggaran BUMDes Batu Penaning pada tahun 2021 sebesar Rp. 70.000.000, sedangkan pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan sebesar. 100.000.000. Adapun bentuk usaha BUMDes Batu Penaning yaitu simpan pinjam, dan pemberian modal khusus untuk pertanian. Dengan adanya program dan anggaran yang diberikan oleh pemerintah desa, BUMDes memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana tersebut guna mendukung peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Berare. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa Manajemen BUMDes Batu Penaning Desa Berare berfokus pada peningkatan pendapatan asli desa melalui implementasi berbagai program. Program-program ini dijalankan secara kolaboratif dengan masyarakat desa, Pengelolaan dana oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Penaning di Desa Berare, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, memanfaatkan dana desa sebagai sumber utama modal untuk mendukung pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pengelolaannya, BUMDes ini menjalankan beberapa usaha yang relevan dengan potensi lokal, seperti simpan pinjam, dan pemberian modal untuk pertanian. Dengan demikian, BUMDes berperan strategis dalam memberdayakan masyarakat dan memajukan ekonomi desa secara mandiri.

Kata kunci: Manajemen BUMDes, Pendapatan Asli Desa (PADes), Peningkatan Ekonomi Desa

**Abstract**

BUMDes is an economic institution formed and managed by the community and village government based on the needs and potential of the village. The aim of its formation is to strengthen the village economy based on local needs and potential. As an economic institution, the objectives of this research are: 1) Analyzing the management structure of the Batu Penaning Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Berare Village, Moyo Hilir sub-district, Sumbawa Regency. 2) Analyzing the method of managing funds carried out by the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Batu Penaning in Berare Village, Moyo Hilir District, Sumbawa Regency. This study uses a qualitative approach with a case study method to deeply understand the management strategies and practices implemented by BUMDes Batu Penaning. This study also identifies the challenges faced by BUMDes in running its business, including limited capital, policy support, and managerial capabilities. Based on the results of the research that has been conducted, it shows that the BUMDes Batu Penaning budget in 2021 is IDR 70,000,000, while in 2022-2023 it will increase by

IDR 100,000,000. The form of BUMDes Batu Penaning business is savings and loans, and providing special capital for agriculture. With the programs and budgets provided by the village government, BUMDes has the responsibility to manage these funds to support the improvement of the economy of the community in Berare Village. Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded that the Management of BUMDes Batu Penaning, Berare Village focuses on increasing village original income through the implementation of various programs. These programs are run collaboratively with the village community. Management of funds by the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Batu Penaning in Berare Village, Moyo Hilir District, Sumbawa Regency, utilizes village funds as the main source of capital to support the development of community economic activities. In its management, this BUMDes runs several businesses that are relevant to local potential, such as savings and loans, and providing capital for agriculture. Thus, BUMDes plays a strategic role in empowering the community and advancing the village economy independently.

Keywords: BUMDes Management, Village Local Revenue (PADes), Village Economic Improvemen

## PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia dimulai dari level terbawah, yakni desa, yang memiliki peranan sangat vital dan strategis dalam mendukung pembangunan nasional maupun regional. Upaya pembangunan di wilayah pedesaan dapat dilakukan melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan taraf hidup warga desa, terutama dengan menggali dan mengoptimalkan potensi ekonomi berbasis komunitas. Dalam rangka menciptakan pembangunan yang partisipatif, potensi ekonomi lokal kini menjadi fokus utama berbagai daerah. Pemerintah pun telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung peningkatan ekonomi pedesaan, yang direalisasikan melalui implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menjadi tonggak penting dalam proses desentralisasi birokrasi yang diarahkan agar kebijakan dapat lebih cepat diterapkan dan mampu mengatasi berbagai persoalan yang ada. Melalui UU tersebut, desa diberikan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa, serta kewenangan lain sesuai penugasan dari pemerintah pusat (Gusmeri, 2019).

Pembangunan nasional merupakan salah satu instrumen utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Pembukaan UUD 1945 Alinea keempat, yang menegaskan bahwa kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan utama berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pencapaian kesejahteraan tersebut dilakukan melalui penyusunan program pembangunan yang sistematis, menyeluruh, dan berorientasi jangka panjang (Hendri, 2020). Perencanaan pembangunan yang matang berperan penting dalam membantu desa serta wilayah tertinggal lainnya untuk membangun kemandirian dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang merata dan berkeadilan. Pentingnya pembangunan di desa tidak lepas dari fakta bahwa desa masih menjadi wilayah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada September 2019, tingkat kemiskinan di pedesaan mencapai 12,60% dan meningkat menjadi 12,82%. Dengan menjadikan desa sebagai fokus utama pembangunan, berbagai kesenjangan seperti perbedaan pendapatan, ketimpangan antara kelompok kaya dan miskin, serta disparitas antara desa dan kota dapat diminimalkan secara lebih optimal (Wicaksono et al., 2017).

Pembangunan merupakan suatu proses yang diarahkan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada pelaksanaannya yang berlandaskan pada tujuan-tujuan hukum. Terdapat tiga prinsip pokok yang menjadi landasan hukum tersebut, yaitu keadilan, kepastian hukum, dan kebermanfaatannya. Dengan mengintegrasikan ketiga prinsip ini, pembangunan akan berlangsung secara menyeluruh dan seimbang, di mana unsur material maupun formal

mendapat perhatian yang sepadan dalam pengembangan ekonomi di tingkat daerah (Irwan et al., 2021).

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil di Indonesia yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu tujuan utama pemerintah adalah mengembangkan daerah pedesaan melalui upaya pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan produktivitas, keragaman kegiatan ekonomi lokal, serta penyediaan infrastruktur pendukung. Selain itu, pemerintah juga mendorong penguatan kelembagaan yang berperan dalam rantai produksi dan distribusi, serta pemanfaatan sumber daya yang ada sebagai fondasi bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan (Fitriska, 2017). Dalam rangka mencapai keberhasilan program ini, keterlibatan aktif masyarakat desa sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan dari kontribusi warga. Partisipasi dan kesadaran masyarakat menjadi faktor krusial dalam menunjang pencapaian target pembangunan, yang pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah (Akbar et al., 2018).

Desa Berare merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Moyo Hilir. Wilayah ini terbagi ke dalam enam dusun, yakni Dusun Berare A, Berare B, Malili I, Malili II, Malili III, dan Dusun Olat PO. Berdasarkan data demografis, Desa Berare memiliki 914 kepala keluarga dengan jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 3.584 jiwa, terdiri atas 1.444 laki-laki dan 2.140 perempuan. Keberadaan desa serta pemerintahannya memegang peranan strategis dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, ketersediaan dana menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan.

Sebagai bentuk tanggapan atas kebutuhan tersebut, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk lembaga keuangan yang dikenal dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga ini didirikan untuk menyediakan layanan kredit kepada warga yang memerlukan modal usaha, serta berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah entitas ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat bersama pemerintah desa sebagai sarana untuk mengembangkan potensi lokal dan memperkuat struktur sosial serta ekonomi di tingkat desa. Meskipun sering dianggap sebagai hal baru, konsep BUMDes sebenarnya telah ada sebelum disahkannya Undang-Undang Desa pada tahun 2014. Regulasi terkait pembentukan BUMDes sudah tercantum dalam Pasal 213 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Dalam ketentuan tersebut, desa diberikan kewenangan untuk membentuk badan usaha sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki (Alfiansyah, 2021).

Dari sisi kelembagaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat bersama dengan pemerintah desa, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berdasarkan potensi serta kebutuhan desa itu sendiri. Sebagai institusi ekonomi yang beroperasi di wilayah perdesaan, BUMDes perlu memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari lembaga ekonomi konvensional. Perbedaan ini bertujuan agar BUMDes dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa (Hailudin, 2021).

BUMDes memegang peranan strategis sebagai pengelola berbagai aktivitas ekonomi dan layanan publik yang dijalankan oleh desa, termasuk dalam konteks kerja sama antar-desa. Penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa bertujuan untuk menindaklanjuti amanat dari Pasal 117 dan Pasal 185

huruf b dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Salah satu sasaran utama dari pendirian BUMDes adalah untuk mengoptimalkan pendapatan asli desa. Sebagai entitas ekonomi di tingkat lokal, BUMDes diharapkan dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, kinerja yang optimal dari BUMDes sangat diperlukan agar dapat memberikan manfaat signifikan dalam memperbaiki kualitas hidup warga desa (Ibrahim et al., 2020).

Menurut Terry & Rue (2016) Manajemen dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang melibatkan proses pengarahan terhadap sekelompok individu untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Secara umum, manajemen merupakan metode untuk mengarahkan serta mengelola berbagai aktivitas yang terstruktur dalam suatu kelompok formal guna meraih sasaran yang telah ditentukan (John D. Millet dalam Sukarna, 2011).

Hasibuan dalam Karyoto (2016) menjelaskan bahwa manajemen adalah gabungan antara ilmu dan seni dalam mengelola pemanfaatan sumber daya secara optimal baik dari segi efektivitas maupun efisiensi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan Handoko (2012), manajemen merupakan kegiatan yang terdiri dari perngorganisasian, perencanaan, pengarahan dan pengawasan berbagai proses dari pengurus organisasi dan pemanfaatan sumber daya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rukajat (2018) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung, nyata, dan terkini. Penelitian ini dilakukan dengan menyusun uraian, gambar, atau penjelasan yang terstruktur, faktual, dan tepat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena terkait dengan mekanisme pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Berare, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa.

Dalam penelitian kualitatif, fokus utama terletak pada proses penelitian, bukan hanya hasil akhir. Proses ini sangat penting untuk diperhatikan, di mana peneliti, sebagai pengumpul data, harus mampu menjaga objektivitasnya sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (Safrudin et al., 2023).

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Arikunto (2020), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan penelitian menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara.

Menurut Sugiyono (2020) Data kualitatif disampaikan dalam bentuk narasi verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang digunakan berupa pandangan dari informan mengenai mekanisme pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan pendapatan asli desa, yang diperoleh melalui wawancara.

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan dengan metode pengambilan data melalui wawancara, yang dimana dari wawancara tersebut melibatkan total 15 informan. Dari 15 informan tersebut, sebanyak 9 orang merupakan staf Desa Berare, terdiri atas Kepala Desa Berare, Sekretaris Desa Berare, Bendahara Desa Berare, Kepala Urusan (Kaur), dan Kepala Seksi (Kasi) Desa Berare. Selain itu, terdapat 4 informan dari staf Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Penaning, yaitu Kepala

BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes, serta satu orang pengawas BUMDes. Selanjutnya, 3 informan lainnya berasal dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Berare, yang terdiri atas Ketua BPD, Sekretaris BPD, dan Bendahara BPD Desa Berare.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Bumdes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah organisasi usaha yang dimiliki oleh desa dan dikelola bersama antara masyarakat dan pemerintah desa. Tujuan utama BUMDes adalah untuk memperkuat ekonomi desa. Pembentukannya dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, dengan tujuan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, meningkatkan produktivitas, serta menyediakan layanan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Permendes-PDPT No. 4 Tahun 2015, BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang terpisah, dengan tujuan untuk mengelola aset, memberikan layanan, dan menjalankan usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pasal 25 dalam peraturan tersebut mengatur strategi pengelolaan BUMDes yang dilakukan secara bertahap, dengan mempertimbangkan perkembangan inovasi yang dilakukan oleh BUMDes, serta jenis usaha yang dipilih untuk dijalankan.

BUMDes merupakan salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi lokal yang memiliki bentuk dan jenis usaha beragam, disesuaikan dengan potensi masing-masing desa. Usaha ini dikelola oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain berfungsi sebagai entitas bisnis, BUMDes juga menjalankan peran sosial dengan memberikan layanan kepada masyarakat, sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah desa. Melalui BUMDes, desa berusaha memberdayakan warganya dan menggerakkan perekonomian lokal.

Pengelolaan BUMDes Batu Penaning memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan yang baik dan efektif akan mempengaruhi kelangsungan suatu organisasi. Untuk menilai efektivitas pengelolaan BUMDes, dapat dilihat dari keberhasilan BUMDes dalam menjalankan empat indikator fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

### Perencanaan (Planning).

Perencanaan dalam sebuah organisasi merupakan tahap awal dari fungsi manajemen dan mempunyai peranan yang sangat besar sebagai alat untuk mendorong dan mengendalikan proses pembangunan secara lebih cepat dan terarah. Rustiadi (dalam Mulalinda et al., 2021) Perencanaan adalah proses yang melibatkan penetapan tujuan yang ingin dicapai di masa depan, serta merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam proses ini, berbagai kemungkinan pencapaian diuji, ketidakpastian dianalisis, kapasitas untuk mencapainya diukur, dan langkah-langkah terbaik dipilih.

Dalam konteks pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Penaning Desa Berare, perencanaan berfungsi sebagai proses untuk menentukan serangkaian tindakan guna mencapai hasil yang diinginkan. Tahap perencanaan ini dilakukan secara holistik dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pengurus,

pemerintah, dan masyarakat desa. Melalui koordinasi yang lebih baik dan penyamaan persepsi antar pemangku kepentingan, dihasilkan kesepakatan yang menjadi pedoman dalam pengelolaan BUMDes. Perencanaan yang melibatkan semua pihak ini sangat penting untuk mengidentifikasi potensi usaha yang bisa dikembangkan oleh BUMDes, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

### **Pengorganisasian (Organizing)**

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang mengatur keterkaitan antara individu-individu dalam organisasi pendidikan dan menyatukan peran serta fungsinya dalam suatu sistem kerja yang saling berhubungan. Proses ini melibatkan pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab secara terperinci sesuai dengan bagian dan bidang masing-masing, sehingga tercipta hubungan kerja yang terintegrasi, sinergis, kooperatif, dan harmonis dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Wahib, 2020).

Dalam operasional BUMDes, peran manusia sangat krusial karena keberhasilan pelaksanaan program BUMDes sangat bergantung pada individu-individu yang terlibat. Oleh karena itu, proses pengorganisasian di BUMDes Desa Moyo bertujuan agar setiap pengurus memahami dan menyadari tugas serta tanggung jawabnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat tercapai dengan optimal. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan keterampilan masing-masing anggota BUMDes.

### **Pelaksanaan/Penggerakan (Actuating)**

Actuating merupakan salah satu elemen kunci dalam proses manajemen. Berbeda dengan tiga fungsi lainnya (perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian), actuating dianggap sebagai inti dari manajemen karena secara khusus berkaitan dengan usaha untuk mewujudkan rencana menjadi kenyataan melalui berbagai bentuk arahan dan motivasi, agar anggota atau karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara maksimal.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pengorganisasian yang baik. Perencanaan dan pengorganisasian hanya berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk mengarahkan usaha menuju sasaran yang ditetapkan. Apakah tujuan tercapai atau tidak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana seluruh anggota tim manajemen bergerak untuk melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian tersebut. Tanpa pelaksanaan atau penggerakan, perencanaan dan pengorganisasian hanya akan menjadi pemborosan sumber daya manajerial.

Dikutip dari (Suawa et al., 2021) menyatakan bahwa penggerakan berarti menginspirasi dan mendorong setiap anggota kelompok untuk berkeinginan dan berusaha dengan sepenuh hati, selaras dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk merumuskan strategi yang tepat, sehingga setiap anggotanya dapat berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan atau penggerakan (actuating) di BUMDes Batu Penaning Desa Berare merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk memotivasi setiap pengurus agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Strategi yang diterapkan oleh pimpinan BUMDes Batu Penaning Desa Berare untuk memastikan anggotanya dapat menjalankan tugas dengan optimal adalah dengan meningkatkan koordinasi dan menyamakan persepsi antar pengurus melalui forum rapat, serta terus menjaga komunikasi yang baik antar pengurus.

### Pengawasan (Controlling)

Pengendalian (controlling) memegang peran yang sangat penting dalam manajemen karena berfungsi untuk menilai apakah pelaksanaan pekerjaan berjalan dengan tertib, teratur, dan sesuai arah yang ditentukan. Meskipun perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan telah dilakukan dengan baik, namun jika pelaksanaannya tidak berjalan dengan teratur dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai. Oleh sebab itu, controlling berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap seluruh aktivitas agar tetap fokus pada sasaran, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut disajikan data mengenai anggaran BUMDes Batu Penaning, Desa Berare. Data ini mencakup rincian anggaran BUMDes untuk periode 2021 hingga 2023, yang mencakup program-program yang dijalankan, seperti kegiatan simpan pinjam dan pemberian bantuan modal khusus untuk sektor pertanian, dengan rincian sebagai berikut :

Tahun	Kegiatan/Program	Dana yang dianggarkan	Pengembalian anggaran	Rugi/Laba	Jumlah/Saldo Akhir
2021	Saldo awal	Rp. 70.000.000			Rp. 10.000.000
	Simpan pinjam	Rp. 30.000.000	Rp. 36.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 36.000.000
	Modal Pertanian	Rp. 30.000.000	Rp. 36.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 36.000.000
	Total	Rp. 60.000.000	Rp. 76.000.000	Rp. 12.000.000	-
	Saldo akhir				Rp. 72.000.000
2022	Saldo awal	Rp. 100.000.000			Rp. 10.000.000
	Simpan pinjam	Rp. 45.000.000	Rp. 54.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 54.000.000
	Modal Pertanian	Rp. 45.000.000	Rp. 54.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 54.000.000
	Total	Rp. 90.000.000	Rp. 108.000.000	Rp. 18.000.000	-
	Saldo akhir				Rp. 108.000.000
2023	Saldo awal	Rp. 100.000.000			Rp. 10.000.000
	Simpan pinjam	Rp. 45.000.000	Rp. 54.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 54.000.000
	Modal Pertanian	Rp. 45.000.000	Rp. 54.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 54.000.000
	Total	Rp. 90.000.000	Rp. 108.000.000	Rp. 18.000.000	-
	Saldo akhir				Rp. 108.000.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berikut adalah analisis anggaran BUMDes Batu Penaning dari tahun 2021-2023 sebagai berikut :

- A. Anggaran BUMDes tahun 2021.
- Saldo Awal tahun 2021 : Rp. 70.000.000
  - Program simpan pinjam : Rp. 30.000.000
  - Modal pertanian : Rp.30.000.000
  - Catatan bunga : 2%
  - Pendapatan tahun 2021 : Rp. 36.000.000.

Penelitian terhadap tabel anggaran BUMDes Batu Penaning di Desa Berare untuk periode 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa beberapa program kerja, seperti simpan pinjam dan permodalan untuk sektor pertanian, telah dilaksanakan. Pada tahun 2021, anggaran awal tercatat sebesar Rp70.000.000, dengan alokasi Rp30.000.000 untuk program simpan pinjam dan Rp30.000.000 untuk permodalan pertanian yang diberikan

kepada petani. Pengelolaan dana untuk kedua program tersebut melibatkan 30 orang masyarakat, dengan masing-masing program dikelola oleh 15 orang. Dana yang dipinjamkan diharapkan dikembalikan dalam waktu 10 bulan dengan bunga sebesar 2%. Setiap pengelola anggaran mengembalikan dana sebesar Rp300.000 per bulan, sehingga pada akhir periode pengembalian, jumlah dana yang kembali untuk masing-masing program mencapai Rp. 36.000.000 pada tahun 2021.

B. Anggaran BUMDes Batu Penaning dari tahun 2022

- Saldo tahun 2022 : Rp. 100.000.000
- Program simpan pinjam : Rp. 45.000.000
- Modal pertanian : Rp.45.000.000
- Catatan bunga : 2%
- Pendapatan tahun 2021 : Rp. 54.000.000.

Pada tahun 2022 dengan program kerja yang sama akan tetapi jumlah anggaran yang dikeluarkan berbeda, pada tahun 2022 dari modal awal yang dikeluarkan untuk BUMDes Batu Penaning senilai Rp. 100.000.000. Dari total awal anggaran maka dianggarkanlah Rp. 45.000.000 untuk program sumpan pinjam dan Rp. 45.000.000 untuk program permodalan untuk pertanian. Dari masing-masing dana yang dikeluarkan untuk dua program tersebut terdapat 30 orang pengelola yang diketahui merupakan masyarakat Desa Berare dengan masing-masing program dikelola oleh 15 orang dengan catatan dana tersebut dikembalikan selama kurang lebih 10 bulan dengan bungan sebesar 2%, dari masing-masing pengelola anggaran mengembalikan hasil dari dana yang diterima dalam tempo waktu 10 bulan senilai Rp.900.000 per bulan. sehingga dapat diketahun total akhir dari modal awal yang dikembalikan untuk masing-masing program yang sebesar Rp. 54.000.000 pada tahun 2022.

C. Anggaran BUMDes Batu Penaning dari tahun 2023

- Saldo tahun 2023 : Rp. 100.000.000
- Program simpan pinjam : Rp. 45.000.000
- Modal pertanian : Rp.45.000.000
- Catatan bunga : 2%
- Pendapatan tahun 2021 : Rp. 54.000.000.

Pada tahun 2023, dengan program kerja yang sama, anggaran sebesar Rp 100.000.000 dialokasikan untuk BUMDes Batu Penaning. Dari total anggaran tersebut, sebanyak Rp 45.000.000 digunakan untuk program pinjaman dan Rp

45.000.000 lainnya untuk program permodalan pertanian. Dana untuk kedua program ini disalurkan kepada 30 pengelola yang berasal dari masyarakat Desa Berare, dengan masing-masing program dikelola oleh 15 orang. Pengembalian dana dilakukan dalam jangka waktu sekitar 10 bulan dengan bunga 2%. Setiap pengelola wajib mengembalikan dana sebesar Rp 900.000 per bulan, sehingga total dana yang dikembalikan dari masing-masing program pada tahun 2023 mencapai Rp 54.000.000.

Dalam era otonomi daerah saat ini, tanggung jawab pemerintah daerah mencakup pengelolaan aspek ekonomi, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan, khususnya dalam hal keuangan, demi menciptakan pemerintahan yang bersih. Kondisi ini memberikan ruang bagi desa untuk mengembangkan strategi dan inovasi dalam meningkatkan pendapatan, salah satunya melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sendiri merupakan entitas usaha yang dibentuk dan dijalankan oleh pemerintah desa bersama masyarakat, dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian lokal, berdasarkan kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa tersebut.

Adapun tujuan utama pembentukan BUMDes adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), serta mengelola potensi desa secara optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pengelolaan BUMDes yang efektif tentu tidak terlepas dari peran manajemen organisasi, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian kegiatan dalam organisasi agar tujuan dan kebutuhan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes Batu Penaning di Desa Berare telah berjalan sesuai regulasi yang berlaku. Proses pengelolaan dilakukan oleh pengurus BUMDes dengan melibatkan pemerintah desa serta masyarakat secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Pelibatan ini diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa dan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya Aryawati Widya Budi et al., (2023) Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menguraikan secara rinci mengenai objek kajian, yaitu BUMDes Tirta Mandiri. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Ponggok, Kepala BUMDes Tirta Mandiri, Sekretaris BUMDes, serta para pegawai BUMDes yang berperan sebagai informan utama. Kesamaan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada fokus kajian yang sama, yakni pengelolaan badan usaha milik desa. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu mengandalkan data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara, dengan studi kasus yang berfokus pada BUMDes Tirta Mandiri di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Sementara itu, penelitian ini mengambil lokasi berbeda, yaitu di BUMDes Batu Penaning, Desa Berare, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, dengan pendekatan studi yang serupa namun dalam konteks yang berbeda.

Koso & Mambo (2018) Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipilih juga bersifat kualitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan yang terdiri atas satu orang warga, seorang kepala desa (yang juga bertindak sebagai komisaris BUMDes), satu kepala unit usaha (disebut juga sebagai Kepala BUMDes), seorang sekretaris BUMDes, serta satu orang bendahara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesamaan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaan utama berada pada lokasi studi. Penelitian terdahulu dilakukan di Desa Watulaney Amian, Kecamatan Lembean Timur, Kabupaten Minahasa, sementara penelitian ini berfokus pada BUMDes Batu Penaning di Desa Berare, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa.

Putri (2022) Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif kualitatif sebagai teknik utama. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menggali dan menyajikan temuan berdasarkan observasi langsung di lapangan, yang kemudian dianalisis serta ditafsirkan untuk ditarik kesimpulan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan pemahaman ilmiah dan definisi yang sistematis mengenai pengelolaan BUMDes Mutiara Merpas Berjaya, khususnya dalam pengelolaan Laguna sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa Merpas Berjaya.

Tahapan awal penelitian dilakukan melalui wawancara yang dianalisis secara deskriptif dan kualitatif.

Hal ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman dan definisi ilmiah. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Wawancara ini terdiri dari sesi tanya jawab dengan individu yang sudah mengetahui kajian, seperti Kepala Desa Merpas, anggota BUMDes Mutiara Merpas Berjaya, Masyarakat Desa Marpas, dan pihak-pihak yang berkompeten di bawah binaan BUMDes. Selama observasi berlangsung di Desa Merpas, kami merekam dan menganalisis data. Setelah itu, data yang terkumpul diperiksa agar mempermudah peneliti dalam menyelesaikan tugasnya. Persamaan antara penelitian yang diajukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur, sedangkan penelitian ini berupa penelitian studi pada BUMDes Batu Penaning Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan informasi, dapat diketahui bahwa BUMDes berperan penting dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya BUMDes, masyarakat dapat mengelola dana yang dialokasikan oleh pemerintah desa, yang pada gilirannya akan mendorong kemajuan dan perkembangan desa. Selain itu BUMDes merupakan organisasi yang perlu dikelola oleh anggota serta masyarakat desa. Hal ini karena BUMDes berperan penting bagi masyarakat melalui peran pemerintah desa dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya di wilayah Desa Berare.

BUMDes sering kali dianggap sebagai potensi untuk mendukung kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa BUMDes memiliki anggaran setiap tahunnya, yang diharapkan dapat digunakan untuk tujuan yang lebih bermanfaat, seperti menjalankan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diharapkan BUMDes Batu Penaning di Desa Berare dapat berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan pendapatan desa melalui berbagai program yang akan diimplementasikan. Dengan adanya program-program BUMDes, diharapkan masyarakat desa dapat merasakan manfaatnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan mereka. Program-program tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa, sehingga manajemen BUMDes dapat bekerja lebih efektif dan desa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pemerintah desa. Selain itu, BUMDes dipercaya untuk mengelola anggaran yang disalurkan oleh pemerintah desa, agar dapat menjalankan program-program yang telah direncanakan dengan baik.

BUMDes Batu Penaning di Desa Berare dibentuk karena adanya keinginan dari masyarakat setempat untuk memiliki sebuah BUMDes. Proses pemilihan pengurus atau pengelola dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama antara pemerintah dan masyarakat desa. Berdasarkan kesepakatan ini, diputuskan bahwa setiap dusun di Desa Berare akan diwakili oleh anggota yang akan menjadi bagian dari pengelola BUMDes. Hal ini bertujuan agar tidak ada perasaan iri antarwarga, mengingat setiap dusun memiliki perwakilan dalam pengelolaan BUMDes, sehingga menciptakan rasa keadilan di antara masyarakat.

Menurut analisis peneliti mengenai manajemen BUMDes Batu Penaning di Desa Berare dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes ini berjalan dengan baik dan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program yang dilaksanakan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli desa. BUMDes juga turut berperan dalam memperkuat perekonomian masyarakat Desa Berare dengan mengelola dan menjalankan

program-program yang telah ada. Manajemen BUMDes yang efektif ini mendukung kerjasama antara Masyarakat

Pada tahun 2021 pengelola BUMDes Batu Penaning mencanangkan beberapa program diantaranya :

1. Simpan Pinjam adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan non-bank, di mana mereka menerima simpanan dan menyediakan pinjaman uang bagi para anggotanya.
2. Memberikan dukungan modal kepada petani bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan modal yang memadai, petani dapat memperoleh bibit, pupuk, pestisida, serta peralatan pertanian yang lebih berkualitas.

Dengan diluncurkannya program simpan pinjam dan pemberian modal untuk sektor pertanian, diharapkan BUMDes Batu Penaning dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli desa. Program simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes Batu Penaning menunjukkan bahwa masyarakat, terutama yang menjalankan usaha kecil dan menengah, sangat memerlukan dukungan modal untuk mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, keberadaan BUMDes Batu Penaning sangat bermanfaat bagi perekonomian warga di Desa Berare. Meskipun begitu, manajemen BUMDes Batu Penaning dalam meningkatkan pendapatan asli desa masih terlihat sederhana, hal ini dapat dilihat dari perkembangan BUMDes itu sendiri.

Pengelolaan anggaran BUMDes Batu Penaning di Desa Berare memegang peran krusial dalam menjaga kelangsungan operasional dan pencapaian tujuan organisasi. Penyusunan anggaran BUMDes bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal serta mendukung peningkatan ekonomi desa melalui berbagai usaha yang dikelola.

Tahap awal dalam pengelolaan anggaran adalah perencanaan yang cermat, di mana semua kebutuhan dan potensi sumber daya dihitung dan diprioritaskan. Anggaran kemudian disusun berdasarkan prioritas pengembangan usaha yang ada, baik yang bersifat produktif maupun sosial. BUMDes Batu Penaning berusaha memastikan alokasi anggaran mendukung kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Setelah anggaran dirancang, tahap berikutnya adalah implementasi yang dilaksanakan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. BUMDes memiliki sistem pencatatan yang teratur dan pengawasan yang ketat agar anggaran digunakan sesuai tujuan. Pengawasan dilakukan oleh pengelola BUMDes serta lembaga terkait, seperti Badan Pengawas yang melibatkan masyarakat desa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan rencana dan mencegah potensi penyalahgunaan dana.

Terkait pengelolaan dana BUMDes Batu Penaning, dana yang disalurkan oleh pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dampak positif melalui program-program dan manajemen yang diterapkan oleh BUMDes. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Dengan adanya program simpan pinjam dan modal untuk pertanian, diharapkan dapat menjadi unggulan bagi pengelola BUMDes dalam mengelola anggaran. Selain itu, melalui program ini, diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat bersedia bekerja sama dan berpartisipasi dalam menjalankan program-program yang dijalankan oleh BUMDes.

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti, ditemukan bahwa manajemen BUMDes Batu Penaning di Desa Berare berjalan dengan sangat efektif. Peran manajer BUMDes adalah memberikan pembinaan kepada anggota terkait cara-cara untuk meningkatkan pendapatan asli desa, yang selanjutnya dapat disosialisasikan kepada masyarakat desa.

Hal ini bertujuan agar program-program yang dijalankan, seperti simpan pinjam dan penyediaan modal untuk pertanian, dapat diterima dengan baik oleh warga. Dengan demikian, BUMDes dan masyarakat dapat berkolaborasi dalam melaksanakan program-program tersebut, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa melalui pengelolaan yang baik oleh BUMDes Batu Penaning.

Penelitian mengenai BUMDes Batu Penaning di Desa Berare menunjukkan bahwa manajemen BUMDes tersebut telah dikelola dengan sangat baik dan efisien. Hal ini tercermin dari berbagai program yang dilaksanakan oleh BUMDes untuk meningkatkan pendapatan asli desa, yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dengan demikian, manajemen dan program-program BUMDes yang ada dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.

BUMDes Batu Penaning mengelola manajemennya dengan fokus pada peningkatan pendapatan asli desa melalui berbagai program. Program-program yang dijalankan bersama masyarakat Desa Berare diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan perekonomian masyarakat setempat. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah kerjasama antara BUMDes dan warga desa, melalui program simpan pinjam serta pemberian modal untuk sektor pertanian. Tujuan utama dari kolaborasi ini adalah untuk meningkatkan pendapatan desa. Selain memperkuat pendapatan desa, program-program tersebut juga bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraannya. Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan hubungan antara masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes dapat semakin erat dan memperkuat rasa kebersamaan di Desa Berare.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Manajemen BUMDes Batu Penaning Desa Berare berfokus pada peningkatan pendapatan asli desa melalui implementasi berbagai program. Program-program ini dijalankan secara kolaboratif dengan masyarakat desa, dengan tujuan untuk mendukung peningkatan perekonomian mereka. Inisiatif seperti simpan pinjam dan pemberian modal untuk sektor pertanian dipastikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Pengelolaan dana oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Penaning di Desa Berare, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, memanfaatkan dana desa sebagai sumber utama modal untuk mendukung pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pengelolaannya, BUMDes ini menjalankan beberapa usaha yang relevan dengan potensi lokal, seperti psimpan pinjam, dan pemberian modal untuk pertanian. Manajemen keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan melibatkan partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan hingga pelaporan keuangan. Setiap keuntungan dari usaha BUMDes digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk mendukung pembangunan infrastruktur desa, pelayanan sosial, dan pelatihan ekonomi. Selain itu, BUMDes Batu Penaning juga menerapkan prinsip-prinsip efisiensi dan kesinambungan, memastikan bahwa dana yang diinvestasikan memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan ekonomi desa. Dengan demikian, BUMDes berperan strategis dalam memberdayakan masyarakat dan memajukan ekonomi desa secara mandiri.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Diharapkan saran-saran yang diajukan dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada di Desa Berare, sehingga pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pengurus BUMDes Batu Penaning Desa Berare diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan peran serta kontribusinya dalam mendukung kemajuan masyarakat Desa Berare. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja unit usaha, meningkatkan produktivitas anggota, memperbaiki pendampingan, serta menyediakan fasilitas desa yang memadai. Dengan demikian, diharapkan BUMDes dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017>
- Alfiansyah, A. (2021). Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1991>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryawati Widya Budi, P., Hariani, D., & Rina, A. H. (2023). Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Memulihkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Era New Normal (Studi Kasus BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten). *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 1–15.
- Gusmeri, M. . (2019). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri ( Uin ) Ar-Raniry Tahun 2019*.
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.32>
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Ibrahim, M., Mustanir, A., Astinah Adnan, A., & Alizah P, N. (2020). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Movere Journal*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.53654/mv.v2i2.118>
- Irwan, M., Herwanti, T., & M. Firmansyah. (2021). Peranan Modal Sosial Islami Dalam Mengurangi Penduduk Miskin Di Nusa Tenggara Barat (NTB). *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 26–43. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.35>
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen. Teori, Definisi dan Konsep*. CV. Andi Offset.
- KOSO, J., & MAMBO, M. O. R. (2018). (Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa ) JELI KOSO MARTHA OGOTAN. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(51), 12.
- Mulalinda, stefly, sumampow, I., & Kimbal, A. (2021). Perencanaan Terpadu Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, 1(2), 1–10.
- Putri, S. (2022). Manajemen Bumdes Merpas Berjaya Pada Pengelolaan Pantai Laguna Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten

- Kaur. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 1(2), 40–48.  
<https://doi.org/10.56135/jabnus.v1i2.48>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). Dasar Manajemen. CV. Mandar Maju. Dasar
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2016). Dasar Dasar Manajemen, penerjemah G.A Ticoalu. PT Bumi Aksara.
- Wicaksono, Y. P., Surya, I., & Iskandar, E. (2017). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 1637–1650.